

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Gizi merupakan sesuatu yang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pemberian gizi yang baik bertujuan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang adekuat. Pada anak dan bayi apabila mereka tidak diberikan makanan yang mengandung gizi yang baik maka akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Lestari, 2014).

ASI merupakan sumber energi terbaik dan paling ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan. Pemberian ASI diberikan sampai bayi berusia 6 bulan, setelah itu pemberian ASI hanya akan memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan bayi, sedangkan 30-40% harus dipenuhi dari makanan pendamping ASI (MPASI) (Rahmawati, 2014). WHO merekomendasikan agar pemberian MPASI memenuhi 4 syarat, yaitu tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman dan diberikan dengan cara yang benar (IDAI, 2015). Di samping MPASI, pemberian ASI terus dilanjutkan sebagai zat gizi dan faktor pelindung penyakit hingga anak mencapai usia dua tahun (WHO, 2003).

MPASI pertama yang umum diberikan pada bayi di Indonesia adalah pisang dan tepung beras yang dicampur ASI (IDAI, 2015). Banyak jenis makanan pendamping ASI yang diberikan kepada bayi usia 6 – 24 bulan, terdapat 32% bayi mendapat ASI dengan tambahan makanan yang difortifikasi, 81% mengkonsumsi makanan yang terbuat dari biji-bijian, 72% mengkonsumsi buah dan sayur, 50% daging dan ikan, 46% telur, 26% ASI dan susu formula, 11% susu formula dan 8% keju (SDKI, 2012).

Status gizi balita dapat ditentukan oleh makanan yang dikonsumsi. Konsumsi makanan yang beraneka ragam dan seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi (Diniyyah, 2017). Makronutrien merupakan nutrisi yang terdiri dari karbohidrat, lemak dan protein. Ketiga komponen nutrisi tersebut menyediakan energi yang dibutuhkan untuk menjaga fungsi tubuh serta menjalankan aktivitas kehidupan

sehari-hari (WHO, 2019). Bahan makanan yang mengandung zat gizi makronutrien dapat membantu penyediaan energi yang dibutuhkan oleh tubuh, bila kandungan makronutrien yang dimakan oleh anak kurang dari kebutuhan tubuh maka dapat mempengaruhi status nutrisi anak. Hal ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Diniyyah & Nindya (2017) yang membuktikan bahwa energi, protein dan lemak ikut mempengaruhi status nutrisi anak.

Kekurangan asupan dalam hal karbohidrat (zat tenaga) dan protein (zat pembangun) akan mengakibatkan anak mengalami kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung lama akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan, terganggunya perkembangan mental dan terganggunya sistem pertahanan tubuh, sehingga anak lebih mudah terserang penyakit. Begitu juga dengan asupan lemak (Nurhayati, 2016). Lemak berfungsi sebagai sumber energi serta pelarut vitamin. Kurangnya asupan lemak dapat menyebabkan energi yang dihasilkan juga ikut berkurang. Ketidakseimbangan energi yang terjadi akibat dari ketidakseimbangan asupan makronutrien terhadap kebutuhan tubuh dapat menyebabkan perubahan jaringan dan massa tubuh sehingga terjadi penurunan berat badan balita (Barasi, 2009).

Status Gizi berdasarkan Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) di Indonesia, persentase kelompok baduta dengan gizi buruk sebesar 3,5% dan gizi kurang sebesar 11,3%. (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan Hasil Utama Riskesdas tahun 2018 menunjukkan status gizi buruk pada balita sebesar 3,9% dan gizi kurang sebesar 13,8% (Riskesdas RI, 2018).

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang kesehatan, salah satunya yaitu ilmu gizi dengan pemberian ASI dan MPASI pada anak. Dalam Islam perintah untuk memberi dan menyempurnakan pemberian ASI hingga usia dua tahun didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 233. Walaupun diperintahkan, penyusuan selama dua tahun bukanlah sebuah kewajiban. Ini dipahami dari penggalan ayat yang menyatakan “bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan” namun demikian ini adalah anjuran yang sangat ditekankan (Shihab, 2002).

Dalam pemberian MPASI nutrisi makanan menjadi hal yang harus diperhatikan untuk dapat mencukupi kebutuhan gizi anak. Islam mengatur

umatnya untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 168, serta mengonsumsi makanan dalam jumlah yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Komposisi Makronutrien MPASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Pakuluran, Kabupaten Pandeglang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan komposisi makronutrien MPASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang dan tinjauannya menurut pandangan Islam?

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana komposisi makronutrien dalam MPASI pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana hubungan komposisi makronutrien MPASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan komposisi makronutrien MPASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komposisi makronutrien dalam makanan pendamping ASI terhadap status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui komposisi makronutrien dalam MPASI pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang.
- b. Mengetahui status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang.
- c. Mengetahui hubungan komposisi makronutrien MPASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang.
- d. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan komposisi makronutrien MPASI dengan status gizi pada anak usia 6-24 bulan di desa Pakuluran, kabupaten Pandeglang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Bagi Penulis**

- a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
- c. Menambah pengetahuan mengenai hubungan komposisi makronutrien MPASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan.

##### **1.5.2. Bagi Universitas YARSI**

- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusunan skripsi yang akan datang dan merangsang penelitian lebih lanjut.
- b. Diharapkan dapat menambah kepustakaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.

##### **1.5.3. Bagi Masyarakat**

- a. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya komposisi makronutrien dalam MPASI pada anak usia 6-24 bulan.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan komposisi makronutrien dalam MPASI pada anak usia 6-24 bulan.

- c. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai status gizi anak usia 6-24 bulan.
- d. Diharapkan dapat mengurangi tingkat kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada anak usia 6-24 bulan.